

Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa

Meilla Dwi Nurmala¹, Stevany Afrizal², Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo³

Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹

Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa³

Meilla.dwi.nurmala@untirta.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah yakni untuk mengetahui dampak penggunaan aplikasi Tik-Tok terhadap perubahan perilaku sosial perilaku mahasiswa di FKIP UNTIRTA. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perubahan perilaku sosial mahasiswa akibat dampak penggunaan aplikasi Tik-Tok, yaitu *pertama* Kurang bergaul; *kedua* Lebih eksis mengikuti zaman; *ketiga* Kecanduan; *keempat* Meningkatnya budaya konsumtif; dan *kelima* Waktu istirahat berkurang.

Kata-kata Kunci: Aplikasi TikTok; Perubahan Perilaku Sosial; Mahasiswa.

Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of using the Tik-Tok application on changes in social behavior of students' behavior at FKIP UNTIRTA. This study uses a qualitative research with a phenomenological approach. The results showed that, changes in student social behavior due to the impact of using the Tik-Tok application, namely the first Less sociable; second, more existent with the times; third Addiction; fourth Increasing consumptive culture; and fifth. Rest time is reduced.

Keywords: Tik Tok App; Changes in Social Behavior; College Student

Pendahuluan

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, dan akan selalu mendapatkan tantangan dan respons penting yang akan selalu dijalani (Gunawan, R. P. T., & Wibowo, T. U. S. H., 480) karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi yang sebenarnya merupakan alat bantu/ekstensi kemampuan diri manusia, telah menjadi sebuah kekuatan otonom yang justru membatasi perilaku dan gaya hidup manusia. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan, setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia serta memberikan cara baru dalam melakukan aktivitas. Di era digital saat ini, media sosial menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang.

Kehadiran media sosial yang bertumpu pada kekuatan sistem Internet of Things (IoT) diprediksi akan terus berkembang dengan penggunaan gadget, seperti tablet, smartphonemaupun laptop (Wibowo, T. U. S. H., 2019) memudahkan orang-orang untuk mengakses informasi serta mempermudah memenuhi kebutuhan hidup. Fungsi utama media sosial adalah memudahkan orang untuk berkomunikasi tanpa batas ruang dan waktu, memberikan informasi dari belahan dunia manapun. Media sosial yang berkembang serta digemari oleh manusia saat ini. Perkembangan industri pada sosial media saat ini sangat melonjak tajam. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan pengembang aplikasi yang bermunculan sehingga membuat persaingan semakin kompetitif.

Belakangan, salah satu platform yang sedang melejit penggunaannya adalah

media sosial TikTok dimana media sosial ini merupakan salah satu platform buatan Tiongkok, China yang memiliki durasi hanya 15 detik. Pada aplikasi ini banyak menyajikan fitur-fitur seperti video, lagu, stiker, dan lain-lain sehingga para pengguna dapat beradu model dan gaya baik dari kalangan artis hingga masyarakat biasa yang ingin membagikan video olah kreativitasnya. Hingga akhir bulan Juli 2020, setidaknya ada lebih dari 30 juta penduduk di Indonesia yang menggunakan aplikasi TikTok.

Dari seluruh pengakses internet di Indonesia disebutkan didominasi oleh pengguna remaja, menurut survei lembaga APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) remaja usia 15-20 tahun disebut mencakup 64 persen dari pengguna internet di Indonesia dan Aplikasi media terpopuler ditempati oleh facebook pada tempat pertama, lalu disusul oleh Instagram pada peringkat kedua di Indonesia. Beberapa peneliti mengungkapkan rata-rata remaja di Asia maupun Amerika Serikat mengakses media sosial lebih dari lima jam sehari mencakup untuk keperluan menonton sampai melakukan interaksi di dunia maya seperti mengakses media sosial untuk melakukan chatting. Oleh karena itu banyak remaja yang menggunakan media sosial sebagai ajang eksistensi diri khususnya dalam media sosial pada aplikasi tik tok (di [http://www. Apji.org/jd/survei2016](http://www.Apji.org/jd/survei2016) pada 20 Februari, 2020).

TikTok merupakan aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga

penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi *content creator*.

Menurut Mulyana, dalam penggunaan TikTok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti erasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek (Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, 201: 78.).

Dalam aplikasi Tik Tok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang Tik Tok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi TikTok, bahkan sampai menjadi penggunanya.

Pengaruh dari penggunaan sosial media sendiri sangat beragam, baik itu dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak positif yang ditimbulkan antara lain dapat dengan mudah menjangar pertemanan, dapat

digunakan sebagai media promosi, sebagai media komunikasi dengan teman, dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencari informasi baik itu berita terkini, serta pendidikan teknologi. Selain dampak positif ada pula dampak negatif yang ditimbulkan terutama dengan terlalu sering mengakses dan menggunakan sosial media dapat mengakibatkan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran, adanya perilaku negatif dan menyebarkan berita hoax.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Mahmud 2011 91) metode kualitatif adalah memahami sistem makna yang menjadi prinsi prinsip umum dari satuan gejala yang terdapat di dalam kehidupan sosial sebua masyarakat dan bersifa deskriptif, yaitu mendeskripsikan makna data ata fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukt buktinya. Pendekatan metode penelitian ini bersifat fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berasal dari kata Yunani *phainomena* (yang berakar kata *phaneiyang* berarti 'nampak'). Pendekatan ini sering digunakan untuk merujuk kesemua obyek yang masih

dianggap eksternal dan secara paradigmatik harus disebut obyektif (dalam arti belum menjadi subyektifitas konseptual manusia). Menurut Tuffour (2017), fenomenologi adalah gejala dalam situasi alamiah yang kompleks yang hanya mungkin menjadi bagian dari alam kesadaran manusia.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Jurusan Bimbingan dan Konseling. Informan dalam penelitian ini yaitu 1) Mahasiswa yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah remaja dengan usia 18-21 tahun dan 2) Mahasiswa yang memiliki aplikasi TikTok di android ataupun smartphone mereka. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Purpose Sampling. Sugiono (2018:124) menyatakan "Purpose Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti terlibat langsung dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipasi atau informan (Locke, Spirduso, dan Silverman, 2007). Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, sedangkan informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik dan dekat dengan informan kunci. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu mahasiswa (informan kunci) 4 orang informan dan orang tua remaja (informan pendukung) 2 orang informan.

Adapun alat-alat penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini

adalah sebagai berikut: a. pedoman wawancara, adalah alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yang dijadikan dasar untuk memperoleh informasi dari informan yang berupa daftar pertanyaan, b. alat tulis menulis yaitu : buku, pulpen, atau pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang didapat pada saat wawancara, c. lembar observasi, berisi catatan-catatan yang diperoleh penelitian pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan, d. catatan dokumentasi, adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, data sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan e. kamera ponsel, sebagai alat dokumentasi setiap kegiatan peneliti.

Data primer diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung. Adapun yang dimaksud sumber primer adalah mahasiswa, orang tua mahasiswa dan masyarakat yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini. Sedangkan Data Sekunder yang diperoleh dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi, dan sumber penunjang selain daripada sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan skripsi yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku, jurnal, skripsi, web, blog, artikel atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data penelitian sekunder ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan perubahan perilaku sosial mahasiswa di FKIP UNTIRTA.

Dalam permasalahan penelitian untuk memperoleh data maka teknik melalui Wawancara, Dalam kegiatan wawancara dilakukan sebagai tindak lanjut untuk

memperdalam keabsahan data dalam studi dokumentasi sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada remaja yang telah ditentukan siapa yang ingin diwawancarai. Observasi, Penelitian ini menggunakan observasi langsung yang bersifat partisipatif ataupun non partisipatif yaitu pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan yang menjadi penelitian dari remaja yang berguna untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang telah terjadi didalam fenomena, sikap dan perilaku keseharian yang berkaitan dengan perubahan sosial. Dokumentasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku sosial remaja dan foto-foto setelah wawancara

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perubahan Perilaku Sosial mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta bahwa Mahasiswa sudah terbiasa dengan kehidupan yang serba teknologi. Mahasiswa merasa resah jika tidak menggenggam ponsel setiap detik hanya untuk online didalam media sosial. Para Mahasiswa sudah merasa asik atau senang jika memiliki jaringan internet yang baik tanpa memperdulikan apa yang terjadi disekitarnya, mereka merasa acuh tak acuh terhadap kehidupan nyata mereka dan hanya mementingkan dunia maya atau media sosial. Terlalu mementingkan media sosial tentunya berdampak kepada perilaku mereka didunia nyata atau perilaku mereka terhadap sekitar. Mahasiswa terlalu fokus terhadap media sosial mereka dan tidak mau diganggu dengan kesenangannya, sehingga kehidupan baru yang serba teknologi ini

membawa peradaban baru dan berdampak terhadap perilaku sosial mahasiswa yang berubah.

Adapun bentuk perubahan perilaku sosial dalam menggunakan media sosial yaitu sebagai berikut:

1) Kurang Bergaul

Dikehidupan sehari hari bergaul adalah hal yang lumrah dalam masa menjadi mahasiswa tingkat satu . Mahasiswa sekarang sudah tidak atau jarang bergaul dan berinteraksi langsung dengan teman sebayanya karna adanya media sosial sebagai pembatas. Adanya media sosial dalam kehidupan sehari hari remaja dihabiskan untuk online menggunakan media sosial. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan yang berinisial SH usia 18 Tahun Mahasiswa Semester 2.

“Iya mengubah, saya jarang keluar kamar sekarang cenderung berada di rumah dan sudah hampir tidak bergaul langsung dengan teman. Saya menghabiskan waktu online sajadirumah”(wawancara/13/01/2022)

Adanya sosial media para mahasiswa sangat mudah untuk bermain dirumah saja. Untuk keluar rumah sudah tidak penting karna bisa mengabari teman lewat pesan yang dikirim melalui chatting sosial media. Selain itu para mahassiswa memilih untuk tidak bergaul karna apa yang mereka inginkan semua terpenuhi di dalam aplikasi tiktok, seperti halnya untuk keluar menemui teman temannya yang jauh atau sanak sodara yang beda rumah tidak perlu lagi mengeluarkan tenaga dan uang untuk ketemu. Karna fitur media sosial sekarang sudah amat canggih para remaja memanfaatkannya untuk menelfon vidio atau yang biasa di sebut dengan vc, tak terkecuali dengan menelfon calon

pacar atau yang biasa di sebut dengan gebetan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan yang berinisial MS (18) Mahasiswa semester 2.

“keutunganku itu bisa chat atau vc sama temanku yang dilain kampus atau yang di luar kampus, dan bisa bikin konten asik dan lucu-lucu biar ditonton banyak orang dan gak stress juga karena kuiah daring siapa tau bisa jadi terkenal”(wawancara/13/12/2020)

Secara tidak langsung dengan menggunakan media sosial tik tok telah membatasi cara bergaul pada mahasiswa, karena dengan fitur sosial media yang canggih bergaul yang biasanya di lakukan dengan berbaur dengan teman sebaya sekarang di lakukan nongkrong virtual atau nongkrong online di grub whatshap dan membuat konten dengan teman dekat saja di aplikasi tiktok. Para mahasiswa juga memanfaatkan aplikasi tik tok untuk membuat konten yang unik bahkan terkadang berbahaya agar terkenal dan bisa dilihat banyak orang.

2) Lebih eksis mengikuti zaman

Menjadi eksis adalah incaran semua mahasiswa pada saat ini untuk mendapat pengakuan dari luar atau dari masyarakat. Itulah yang mendorong para mahasiswa yang berada di tingkat satu lebih giat atau sering menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai wadah untuk mendapatkan keeksisan dan tidak ketinggalan zaman. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan yang berinisial FHS (18) mahasiswa semester 2.

“saya tidak mau ketinggalan zaman, teman temanku pakai aplikasi tiktok supaya bisa bikin konten dan dapat banyak uang, dan gak mau dibilang ketinggalan zaman sekarang. Sekarang kan zamannya tiktok

bahkan di tivi juga ada acara yang membahas tentang konten di tiktok”(wawancara/14/01/2022)

Keeksisan menjaadi bahan olok olok kepada teman yang kurang eksis yaitu mahasiswa yang tidak menggunakan aplikasi tiktok atau yang tidak memiliki akun media sosial. Mereka mau tidak mau harus menggunakan media sosial sebagai wadah untuk eksis dikarenakan lingkungan mereka yang menuntut untuk menggunakan media sosial. Secara tidak langsung orang yang tidak memiliki aplikasi tik tok akan terdorong untuk membuat aplikasi tik tok supaya tidak mendapatkan bullying dari teman sebaya atau di olok-olok dengan sebutan kurang eksis maka dari itu mereka menggunakan aplikasi tik tok agar lebih eksis dan tidak ketinggalan zaman seperti sebelumnya ketika belum meggunakan media sosial. Mahasiswa yang tidak memiliki aplikasi tik tok akan kurang percaya diri, dikarenakan merasa malu kepada teman dan tidak bisa ikut bergaul dan bergabung kadalam grub yang biasanya mereka chat atau bercerita di dalamnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan yang berinisial IMA (18) mahasiswa semester 2.

“yang mendorong saya untuk menggunakan maplikasi TikTok yaitu diri saya sendiri. Karna kalau tidak punya aplikasi tik tok malu sama temanku jadi harus punya aplikasi tik tok supaya bisa ikut eksis atau gaul sama dapat informasi yang lebih luas”(wawancara/15/02/2022)

Pada dasarnya yang mendorong remaja menggunakan media sosial yaitu diri mereka sendiri karna mereka malu terlihat kampungan oleh teman mereka. Dan dengan menggunakan alikasi tik tok

mereka menjadi tidak ketinggalan informasi dari luar.

3) Kecanduan

Menggunakan aplikasi TikTok membuat para mahasiswa tidak bisa berhenti menggunakannya atau dengan kata lain aplikasi tik tok membuat para pemakainya kecanduan tak terkecuali dengan mahasiswa. Dimasa sekarang lebih banyak mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok dari pada orangtua, dan banyak remaja yang sudah kecanduan dengan aplikasi tik tok. . Sebagaimana hasil wawancara dengan informan yang berinisial NFC (17) pelajar.

“Dulu sebenarnya Saya Cuma kepo liat teman. akhirnya saya download sehingga saya kecanduan sih dan bergantung di sosial media. Kalo sehari saja tidak pakai atau ku gunakan aplikasi TikTok kayak hampa kurasa hariku.”(wawancara/16/01/2022)

Masa menjadi mahasiswa tingkat satu adalah masa dimana rasa keingintahuan terhadap sesuatu, dimana pada awalnya para mahasiswa hanya ingin tau atau kepo tentang aplikasi tik tok sehingga mereka merasa nyaman dan bergantung di dalam aplikasi Tik Tok yang membuat mereka kecanduan. Ketika mereka sehari saja tidak menggunakan media sosial hari tersebut tidak nyaman dirasakan atau hari tersebut terasa hampa., ini semua termasuk dari gejala kecanduan menggunakan aplikasi tik tok dimana pengguna tidak nyaman ketika tidak menggunakan aplikasi tik tok. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan yang berinisial NFC (18) Mahasiswa semester 2.

“Saya sudah menggunakan aplikasi Tik Tok sudah 4 tahunan, dan selama

saya menggunakan aplikasi tik tok saya tidak pernah bosan dan tidak berhenti menggunakan sosial media sampai

sekarang.”(wawancara/16/01/2022)

Mahasiswa sudah amat kecanduan terhadap aplikasi TikTok sehingga aplikasi TikTok dan mahasiswa tidak bisa di pisahkan karna mereka saling tergantung dan terhubung satu sama lain. Meskipun para mahasiswa sudah lama menggunakan aplikasi TikTok mereka tidak akan pernah bosan menggunakannya karna sudah telanjur candu.

4) Meningkatkan budaya konsumtif

Dengan menggunakan media sosial para mahasiswa lebih sering menggunakannya untuk berbelanja keperluannya secara online atau berbelanja online dengan demikian budaya konsumtif remaja di desa patikarya meningkat. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan yang berinisial IM (18) pelajar.

“banyak perbedaannya dulu waktu belum mengenal Media Sosial kalo pergi beli kan harus keluar beli panas panas, sekarang waktu mengenal Sosial Media saya kalau mau beli tinggal pesan saja lewat kurir, lebih instanlah tapi yah lebih boros juga karna lebih sering kurasa belanja sekarang yang tidak penting” (wawancara/15/12/2020)

Pada kenyataannya mahasiswa di FKIP UNTIRTA lebih menyenangi belanja online daripada belanja langsung. Semakin jarang keluar rumah maka semakin banyak pula kemaun yang tidak penting sehingga barang yang mereka beli tidak mereka pakai. Hal inilah yang memicu meningkatnya budaya konsumtif mahasiswa di FKIP UNTIRTA, dimana

mereka berperilaku boros membeli kemauannya bukan keperluan.

5) Waktu istirahat berkurang

Menggunakan media sosial sehari-hari mahasiswa di FKIP UNTIRTA menjadi kurang istirahat, dikarenakan terlalu sering memantengi media sosialnya setiap saat sehingga lupa waktu untuk beristirahat. Terlalu sering menggunakan media sosial membuat mereka jadi tidak ada waktu untuk memikirkan hal yang lain bahkan mereka lebih memilih untuk bermain sosial media daripada beristirahat. mahasiswa di FKIP UNTIRTA telah berkegantungan dengan sosial media sampai lupa dengan kesehatan. Mereka secara tidak sadar tidak mengetahui dampak kurang istirahat terhadap kesehatan. Mereka lebih mementingkan sosial media daripada hidup sehat. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan yang berinisial AA (40) ibu rumah tangga.

“pola perilakunya yah hari-hari begadang. Jadi anak pembangkang, sama malas pak. Jadi kalau ada saya ku larang pake pake hp begituan untuk main TikTok kan rusak pribadinya atau karakternya merusak kesehatan juga pak kalau begadang terus menerus”(wawancara/ 17/01/2022)

Karna media sosial sudah menjadi bagian penting dalam hidup mahasiswa mereka akan lebih memperhatikan media sosial daripada mendengar larangan dari orangtua.

Pembahasan

Perubahan Perilaku Sosial mahasiswa dalam menggunakan media sosial di kehidupan sehari-hari mahasiswa sudah tidak luput dari yang namanya media sosial yang dimana mengubah perilaku

sosial mereka. Perubahan perilaku sosial mahasiswa ini karna mereka telah menggunakan media sosial sehingga mempengaruhi perilaku sosial mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dalam media sosial, begitupun juga sebaliknya, bagi masyarakat khususnya kalangan remaja yang menganggap media sosial seperti dunia yang dapat mereka kontrol dan mereka merasa nyaman tinggal di dalamnya.

Perilaku sosial menurut Max Weber adalah tindakan individu yang itu mempunyai makna atau arti subjek bagi dirinya diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Dalam keseharian mahasiswa banyak perilaku yang terjadi atas dasar pengaruh dari media sosial dimana mereka bertingkah seolah olah bahwa media sosial adalah dunia yang nyata bagi mereka. Perilaku remaja lebih banyak mengarah terhadap mahasiswa dapat membuat mereka menjauh dari lingkungan mahasiswa yang benar benar nyata dalam kehidupannya. Sebaliknya mereka dapat lebih eksis dan aktif di sosial media dapat memunculkan dunia yang lebih asik atau menarik untuk mereka sendiri tanpa menghiraukan orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

mahasiswa menggunakan media sosial merubah drastis perilaku mereka sehari-hari. Tindakan-tindakan yang diambil dalam kehidupan sehari-harinya kepada orang lain atau kepada masyarakat secara tidak langsung sudah berubah dan tidak seperti dulu lagi. Dimanadulu tindakan-tindakan ini diperlihatkan atau

dinampakkan melalui aksi langsung. atau adanya pertemuan langsung di dunia nyata, beda dengan sekarang yang mengandalkan teknologi yaitu media sosial. Perubahan perubahan perilaku mahasiswa dalam menggunakan media sosial bisa terjadi karena mahasiswa zaman sekarang lebih tertarik kepada yang instan atau yang lebih mudah. Perubahan perilaku atau tindakan tindakan mahasiswa yang disebabkan karna menggunakan media sosial diantaranya yaitu sebagai berikut

1) Kurang bergaul

Berdasarkan hasil wawancara dengan salahsatu informan, informan yang di dapatkan yaitu mahasiswa sekarang sudah tidak lagi bergaul atau kurang bergaul. Mereka cenderung mengurung diri dikamar dan sudah hampir tidak pernah bergaul dengan teman sebayanya dikarenakan lebih memilih untuk online dirumah. Media sosial secara cepat mengubah perilaku para remaja, yang dulunya mereka sering bermain bersama teman sebaya atau biasa disebut dengan nongkrong. Kini nongkrong sudah jarang di temui di FKIP UNTIRTA karna efek dari media sosial yang mendorong pemakainya untuk tetap tinggal dirumah. Adanya sosial media membuat para mahasiswa sangat mudah untuk bermain dirumah saja. Dikarenakan untuk keluar rumah sudah tidak penting karna bisa mengabari teman lewat pesan yang di kirim melalui chating sosial media. Selain itu para mahasiswa memilih untuk tidak bergaul karna apa yang mereka inginkan semua terpenuhi di dalam sosial media, seperti halnya untuk keluar menemui teman temannya yang jauh atau sanak sodara yang beda kampung atau beda pulau mereka tidak perlu lagi mengeluarkan tenaga dan uang untuk

ketemu. Budaya nongrong atau bergaul dengan teman sudah jarang di temukan atau kebiasaan atau perilaku nongkrong yang mahasiswa biasa lakukan perlahan berubah menjadi chating dalam media sosial. Tentunya dalam hal ini berdampak kepada nilai pertemanan yang kualitasnya menurun secara emosional tidak bertemu langsung melainkan lewat hp. Pertemanan mulai remggang akibat media sosial.

2) Lebih eksis mengikuti zaman

mahasiswa menjadi lebih eksis mengikuti zaman semenjak mengenal dan menggunakan media sosial. Menurut zukifli sebagai salah satu informan dari penelitian ini mahasiswa jika ketinggalan zaman sekarang akan di olok olok oleh teman, Sebelum zaman media sosial eksis adalah hal yang tidak penting, tetapi zaman sekarang sudah masuk era tekhnologi yang menuntut para mahasiswa di FKIP UNTIRTA untuk eksis mengikuti zaman. Menurut Max weber perilaku sosial bisa terbentuk dari berbagai macam cara, bisa saja berupa adopsi, deverensial, dan trauma. Sehingga para mahasiswa sudah banyak mengadopsi perilaku perilaku sosial dari media sosial atau mengambil perilaku perilaku tersebut dalam media sosial agar tetap eksis didalamnya. Keeksisan menjadi bahan olok olok kepada teman yang kurang eksis yaitu mahasiswa yang tidak menggunakan media sosial atau yang tidak memiliki akun media sosial. Mereka mau tidak mau harus menggunakan media sosial sebagai wadah untuk eksis dikarenakan lingkungan mereka yang menuntut untuk menggunakan media sosial. Secara tidak langsung orang yang tidak memiliki akun sosial media akan terdorong untuk membuat akun media sosial supaya tidak mendapatkan bullying dari teman sebaya

atau di olok-olok dengan sebutan kurang eksis maka dari itu mereka menggunakan media sosial agar berubah menjadi eksis dan tidak ketinggalan zaman seperti sebelumnya ketika belum menggunakan media sosial dan acuh tak acuh tentang teknologi sekarang berubah menjadi eksis atau narsis di dalam sosial media.

3) Kecanduan

Awal dari mahasiswa kecanduan kepada sosial media adalah rasa ingin tau yang berlebih. Karena pada saat ingin tau atau kepo tentang sosial media maka mahasiswa mencoba untuk menggunakan atau mengaplikasikan sosial media tersebut. Awalnya hanya mencoba dan semakin lama mereka menggunakan media sosial maka semakin paham mereka tentang pengaplikasian media sosial yang menarik, dari situlah rasa ingin tau oleh mahasiswa menjadi rasa ketertarikan dan berubah menjadi kecanduan. Rasa kecanduan dalam menggunakan media sosial membuat para mahasiswa menggunakan media sosial setiap waktu dan berulang-ulang setiap harinya. Adanya rasa nyaman dalam menggunakan media sosial membuat mereka betah menggunakannya. Mahasiswa dengan tidak sengaja masuk ke dalam dunia media sosial yang awalnya mereka tidak tau menau tentang apa yang terjadi dalam dunia maya berubah menjadi kecanduan dan ketergantungan.

4) Meningkatnya budaya konsumtif

Meningkatnya budaya konsumtif menjadi pola perilaku mahasiswa yang terbentuk dalam menggunakan menggunakan media sosial karena remaja sekarang sudah gampang membeli apapun atau memakai apapun itu meskipun mereka tidak membutuhkannya atau mereka hanya menginginkannya. Pola perilaku ini terjadi karena mahasiswa

dengan mudah bisa membeli atau memakai apa saja yang tidak mereka butuhkan karena akses dari sosial media yang instan bisa mendapatkan apapun itu yang penting mempunyai uang. Mahasiswa membentuk perilaku budaya konsumtif yang sangat meningkat karena untuk membeli makanan dan minuman yang jauh sekalipun bisa dengan mudah mendapatkannya tanpa harus lama menunggu. Bisa menggunakan aplikasi ataupun menggunakan kurir langganan. Mahasiswa membelanjakan uangnya dengan boros membeli barang-barang yang tidak terduga dibutuhkan melainkan hanya di inginkan.

Salah satu faktor yang menarik minat untuk berbelanja atau menggunakan budaya konsumtif secara sering yaitu dengan mendapatkan atau membeli barang dengan mudah dan instan di dalam sosial media. Ada banyak barang yang menampilkan gambar yang menarik di media sosial sehingga para mahasiswa dengan mudahnya tergiur dan memesan apa saja yang di lihatnya meskipun dia tidak membutuhkan barang tersebut. Pada kenyataannya mahasiswa di FKIP UNTIRTA lebih menyenangi belanja online daripada belanja langsung. Semakin jarang keluar rumah maka semakin banyak pula mahasiswa yang tidak penting sehingga barang yang mereka beli tidak mereka pakai. Hal inilah yang memicu meningkatnya budaya konsumtif mahasiswa di FKIP UNTIRTA, dimana mereka berperilaku boros membeli kemauannya bukan keperluan.

5) Waktu istirahat berkurang

Kurang istirahat adalah pola perilaku mahasiswa yang dihasilkan dari menggunakan mediasosial. Pada dasarnya remaja memiliki banyak waktu untuk beristirahat dan sering sekali memilih

untuk beristirahat di setiap waktu. Tetapi semenjak menggunakan media sosial para remaja tidak lagi mementingkan istirahat atau waktu mereka untuk beristirahat menjadi berkurang. Dikarenakan mereka hanya peduli dengan media sosial setiap waktu dan setiap saat tanpa memperhatikan dampak dari pola perilakunya tersebut. Teori perilaku sosial Max Weber mengemukakan tentang tindakan timdakan atau perilaku sosial dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Waktu istirahat berkurang menjadi pola perilaku baru yang dilakukan mahasiswasecara berulang ulang sebagai akibat dari menggunakan media sosial. Seperti yang dikatakan salah satu informan tambahan sebagai orang tua bahwa anak anaknya yang telah menggunakan media sosial jadi kurang beristirahat. Setiap saat mereka hanya mementingkan media sosial sampaisampai waktu untuk beristirahat menjadi berkurang atau bahkan tidak sama sekali. mahasiswa tidak menyadari bahwa kurang istirahat akan mempengaruhi dan berdampak pada kesehatan mereka. Masa mahasiswa menjadi masa yang harusnya mereka sehat dan bukan sebaliknya mmenjadi kurang sehat yang mengakibatkan masa muda mereka kurang dinikmati dan kurang ceria. Sebaiknya diadakan pembatasan pembatasan remaja menggunakan media sosial agar tidak berdampak terhadap kesehatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, perubahan perilaku sosial mahasiswa akibat dampak penggunaan

aplikasi Tik-Tok, yaitu *pertama* Kurang bergaul, nongkrong sudah jarang di temui pada mahasiswa karna efek dari aplikasi tik tok yang mendorong pemakainya untuk tetap tinggal dirumah dan dengan adanya aplikasi tik tok para mahasiwa sangat mudah untuk bermain dirumah saja; *kedua* Lebih eksis mengikuti zaman, mahasiswa menjadi lebih eksis mengikuti zaman semenjak mengenal dan menggunakan media sosial dan melakukan apa saja agar mempertahankan eksistensi didalamnya; *ketiga* Kecanduan, awalnya hanya mencoba dan semakin lama mereka menggunakan media sosial maka semakin paham mereka tentang pengaplikasian media sosial tik tok yang menarik, dari situlah rasa ingin tau oleh mahasiswa menjadi rasa ketertarikan dan berubah menjadi kecanduan; *keempat* Meningkatnya budaya konsumtif, Meningkatnya budaya konsumtif menjadi pola perilaku mahasiswa yang terbentuk dalam menggunakan menggunakan media sosial TikTok karena mahasiswa sekarang sudah gampang membeli apapun atau memakai apapun itu meskipun mereka tidak membuthkannya atau mereka hanya menginginkannya. Pola perilaku ini terjadi karena mahasiswa dengan mudah bisa mebeli atau memakai apa saja yang tidak mereka butuhkan karena akses dari aplikasi tik tok yang instan bisa mendapatkan apapun itu yang penting mempunyai uang; dan *kelima* Waktu istirahat berkurang, Setiap saat mereka hanya mementingkan aplikasi tik tok sampai-sampai waktu untuk beristirahat menjadi berkurang atau bahkan tidak sama sekali. Mahasiswa tidak menyadari bahwa kurang istirahat akan mempengaruhi dan berdampak pada kesehatan mereka.

Setelah melakukan penelitian tentang perubahan perilaku sosial mahasiswa

dalam menggunakan aplikasi Tik Tok di FKIP UNTIRTA maka dapat diajukan beberapa saran yaitu: Para Mahasiswa diharapkan menggunakan aplikasi Tik Tok dengan baik dan benar sebagaimana mestinya. Para mahasiswa diharapkan bisa memahami tentang dampak dari media sosial dan berhati-hati dalam memberikan informasi dan kepercayaan melalui aplikasi Tik Tok. Menghindari bentuk penipuan yang beredar di aplikasi Tik Tok, Orang tua diharapkan untuk tetap menjaga dan mengawasi para anak-anaknya dalam menggunakan aplikasi Tik Tok. Membatasi dalam hal menjaga ketidaksihinggaan atau ketidaksihinggaan terdugaan tentang dampak dari aplikasi Tik Tok terhadap perilaku mereka, Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian. Dan untuk memperdalam pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan suatu penelitian.

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir dkk, "Pengantar Teknologi Informasi" (Yogyakarta : Andi Offset, 2003), hlm 3.
- Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJI). Survey Internet Aplikasi Tiktok APJI 2016 (Diakses di <http://www.apji.or.id/survei2016> pada 20 Februari , 2020)
- Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, vol. 7 No. 2 (2018), h.78.
- Gunawan, R. P. T., & Wibowo, T. U. S. H. (2021, July 21). CIVIC VALUES DAN COVID – 19: TANTANGAN DAN RESPON KEWARGANEGARAAN DI MASA PANDEMI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rmhj2>
- Husnaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet I: Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008), h 38
- Hurlock, E.B (2000). Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Muthiara Ardhiani, Dampak Positif Dan Negatif Bermain Tik Tok, terdapat di <https://medium.com/@Muthiaardian/dampak-positif-dan-negatif-bermain-tiktok10efc94748e9>
- Moleong, Lexy, J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Secara Bijaksana," "The Save Way of Using ICT For Student Learning", Talk Show Westjava NextGent Education, (Bandung, 20 Mei 2016) hlm 12
- Susilowati, (2018), Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Personal Branding di Instagram (Studi deskriptif kualitatif pada akun @bowo_allpennliebe), Jurnal Komunikasi, 2018), hlm 176
- Sugiyono, 2015, Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-25
- Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sukandar rumidi 2012, Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula Yogyakarta, GadjahMada University Press.
- Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, and Umaimah Wahid, "Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19," *CommuniVerse : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2020): 70–80, <https://doi.org/10.36341/cm.v5i2.1278>. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>
- Wibowo, T. U. S. H., 2019. "SINDROM FLINSTONES DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MILENIAL," *Konferensi Seminar Nasional dan Temu Alumni HMPS FIS UNY* Yogyakarta